PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN.

(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

SKRIPSI

Oleh :

Nama	**: Muhammad Fadhil Zidan**
Nim	**: 19312270**
Program Studi	**: Akuntansi**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

HALAMAN PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Penulis,



Muhammad Fadhil Zidan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage,* dan *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

Nama : Muhammad Fadhil Zidan

Nomor Mahasiswa : 19312270

Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh profabilitas, liquiditas, leverage, dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan

Disusun oleh : MUHAMMAD FADHIL ZIDAN

Nomor Mahasiswa : 19312270

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 10 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. .....

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN.

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi UII

OLEH :

Muhammad Fadhil Zidan

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

HALAMAN MOTTO

"…dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."

(Surat Yusuf ayat 87)

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.

(Surat Ath-Thalaq ayat 2-3)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN" (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CfrA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahannya selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang selama ini tidak pernah mengeluh dalam memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan tiada henti untuk saya. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini. Tanpa ridho dan kasih sayang dari kedua orang tua tercinta skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
3. Naufal Ali Zain, selaku kakak saya dan keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CfrA Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS Selaku Dekan Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Semua Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Bisnis Ekonomika UII Yogyakarta yang telah membimbing dan mengajar penulis selama proses belajar dibangku kuliah.
7. Pramudya, Difa, Vicko, Annas, Chrisanda selaku sahabat dari awal kuliah hingga saat ini. Semoga persahabatan ini tetap berjalan dan langgeng. Terimakasih selalu memberikan support dan motivasi bagi penulis untuk bersemangat dalam menjalani hidup.
8. Salma, Anin, Silvi, Viki, Entang, selaku sahabat penulis yang selalu membantu dan menemani penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas waktunya dan sudah menjadi bagian dari hidup penulis.
9. Teman-teman Ilmu Akuntansi angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk pengalaman dan kebersamaannya selama ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan, serta penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penulis,

DAFTAR ISI

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. 1

HALAMAN MOTTO 6

KATA PENGANTAR 7

DAFTAR ISI 9

DAFTAR TABEL 13

DAFTAR GAMBAR 14

DAFTAR LAMPIRAN 15

ABSTRAK 16

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan Penelitian 8

1.4. Manfaat Penelitian 9

1.4.1. Manfaat Teoritis 9

1.4.2. Manfaat Praktisi 9

1.5. Sistematika Pembahasan 10

BAB II 12

KAJIAN PUSTAKA 12

2.1. Landasan Teori 12

2.1.1. *Agency Theory* 12

2.1.2. Kecurangan (*Fraud*) 13

2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan 15

A. Penyalahgunaan Aset 15

B. Korupsi 16

C. Kecurangan laporan keuangan 16
2.1.4. *Pecking Order Theory* 16
2.1.5. Profitabilitas 17
A. Gross Profit Margin 18
B. Net Profit Margin 19
C. Return on Assets 19
2.1.6. Likuiditas 19
A. Rasio Lancar (current ratio) 20
B. Working Capital Ratio 20
C. Rasio Cepat (Quick Ratio) 20
2.1.7. Leverage 20
A. Rasio Total Hutang (Debt to Total Assets Ratio) 21
B. Rasio Hutang (Debt to Equity Ratio) 21
C. Long Debt to Equity Capital 21
2.1.8. *Corporate Governance* 22
A. Kepemilikan Manajerial 23
B. Kepemilikan Institusional 23
C. Dewan Komisaris Independen 23
D. Komite Audit 24
2.2. Penelitian Terdahulu 24
2.3. Kerangka Pemikiran 33
2.4. Pengembangan Hipotesis 34
2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 34
2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 35
2.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 36
2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 37
2.4.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 38
2.4.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 39
2.4.7. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 39
BAB III 41

METODE PENELITIAN 41
3.1. Objek Penelitian 41
3.2. Populasi dan Sampel 41
3.3. Jenis Data Dan Sumber Data 42
3.3.1. Jenis Data 42
3.3.2. Sumber Data 42
3.4. Variabel dan Operasional Variabel 42
3.4.1. Variabel Dependen 42
3.4.2. Variabel Independen 44
3.4.2.1. Profitabilitas 44
3.4.2.2. Likuiditas 44
3.4.2.3. Leverage 44
3.4.2.4. Corporate Governance 44
3.5. Metode Pengumpulan Data 45
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 45
3.6.1. Statistik Deskriptif 45
3.6.2. Regresi Logistik 45
3.6.2.1. Goodness of Fit 46
3.6.2.2. Overall Test 47
3.6.2.3. Nagelkerke R Square 47
3.6.2.4. Classification Plot 48
3.6.2.5. Teknik Pengujian Hipotesis 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
4.1. Data Objek Penelitian 50
4.2. Analisis Statistik Deskriptif 51
4.3. Analisis Regresi Logistik 55
4.3.1. *Goodness of Fit Model Regresi* 55
4.3.2. *Overall Test* 56
4.3.3. *Nagelkerke R Square* 57
4.3.4. Akurasi Prediksi 57
4.3.5. Analisis Koefisien Regresi Logistik 59
4.3.6. Uji Signifikansi dan Hipotesis 62

4.4. Pembahasan 65
4.4.1. Profitabilitas dan Kecurangan Laporan Keuangan 65
4.4.2. Likuiditas dan Kecurangan Laporan Keuangan 66
4.4.3. *Leverage* dan Kecurangan Laporan Keuangan 67
4.4.4. Kepemilikan Manajerial dan Kecurangan Laporan Keuangan 69
4.4.5. Kepemilikan Institusi dan Kecurangan Laporan Keuangan 70
4.4.6. Dewan Komisaris dan Kecurangan Laporan Keuangan 71
4.4.7. Komite Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan 72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 76
5.1. Kesimpulan 76
5.2. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	24
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2. Hasil Statistika Deskriptif	48
Tabel 4.3 Statistika Frekuensi Kecurangan Laporan Keuangan	49
Tabel 4.4 Uji Hosmer and Lemeshow	53
Tabel 4.5 Overall Test	53
Tabel 4.5 Nagelkerke R Square	54
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Awal Kondisi Perusahaan	55
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Akurasi Prediksi	55
Tabel 4.8 Uji Regresi Logistik	56
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian 82

Lampiran 2. Data Penelitian 83

Lampiran 3. Hasil Olah Data 86

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage,* kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 35 perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019 – 2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Leverage,* kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan laporan keuangan, Profitabilitas, *Leverage,* likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, liquidity, leverage, managerial ownership, audit committee, board of commissioners, and institutional ownership. The sample in this study used 35 real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021. The analytical tool used in this research is a logistic regression model. The results of this research show that profitability, liquidity, and institutional ownership have a negative and significant impact on financial reporting failure. Leverage, managerial ownership, audit committee, and board of commissioners have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: Financial statement fraud, Profitability, Leverage, liquidity, Managerial Ownership, Audit Committee, Board of Commissioners, Institutional Ownership.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu informasi dari proses pencatatan atau pembukuan dari transaksi transaksi keuangan selama periode tertentu (Listyawati, 2016). Laporan keuangan memiliki sifat kualitatif dikarenakan isi dari laporan keuangan mempunyai informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan (Sukmawati, 2019). Informasi yang digunakan harus bersifat relevan dan memiliki keandalan, yaitu informasi yang tidak menyesatkan, akurat, dan dapat diandalkan pemakai sehingga laporan tersebut dapat disajikan secara wajar sesuai dengan ketentuan umum yang berlaku (Sukmawati, 2019).

Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan pasti mempunyai maksud untuk memberikan keterangan atas informasi kondisi keuangan perusahaan tersebut, hal ini disetujui oleh Nugroho *et al* (2018) yang mengatakan bahwa laporan keuangan akan sangat berguna bagi perusahaan untuk mengambil suatu keputusan yang akan berpengaruh pada perusahaan kedepannya. Laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan menggunakan dana keuangan tersebut dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan wajib melaporkan atau menyajikan hasil laporan keuangan kepada pemerintah dan masyarakat agar bisa dilihat transparansinya. Hal tersebut sesuai dengan PP No.24 Tahun 98 Pasal 2 yang menjelaskan tentang informasi keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan temuan ACFE Indonesia (2020) pada periode

2019-2020 masih banyak perusahaan yang melakukan kecurangan dengan memanipulasi terhadap laporan keuangan.

ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) membagi *fraud* dalam 3 jenis bentuk, yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan kekayaan dan korupsi. Kegiatan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan termasuk kegiatan fraud. Kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mencari keuntungan yang dapat berdampak buruk terhadap suatu individu atau pihak lain (Annafi & Yudowati, 2021).

Kecurangan laporan keuangan memberikan dampak negatif yang sangat besar dari segi finansial dan non finansial. Dilihat dari segi non finansial, perusahaan dapat terkena dampak substansial negatif, seperti hilangnya kepercayaan investor, hancurnya reputasi perusahaan, denda potensial, dan tindak criminal (Pradnyandari, 2021). Dari dampak tersebut mengakibatkan hilangnya nilai perusahaan dari pasar keuangan.

Adanya tuntutan bahwa laporan keuangan perusahaan harus dalam keadaan yang baik, memaksa manajemen untuk menampilkan kondisi keuangan perusahaan selalu baik. Peristiwa seperti ini merupakan salah satu hal yang dapat memicu tindakan kecurangan atau fraud. Perbuatan terencana yang dilakukan secara timpang dan merugikan pihak lainnya yang bertujuan guna menerima keuntungan merupakan definisi fraud atau kecurangan/penipuan dari segi hukum (Bawekes et al., 2018). Cara yang dilakukan oleh petinggi pun cukup bervariasi, seperti

mengakali prinsip akuntansi umum yang berlaku, melakukan manajemen laba secara agresif dan melakukan berbagai hal ilegal.

Bentuk perilaku dan motivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dijelaskan dalam teori *fraud triangle.* Dalam praktiknya, isi dari teori *fraud triangle* seringkali berkaitan satu sama lain. Tekanan (*pressures)* yang dihadapi oleh petinggi seperti untuk meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan di bursa efek dapat dijadikan alasan pembenaran (*rationalization)* untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Peluang (*opportunity)* yang didapat oleh petinggi juga akan memudahkan seseorang untuk melakukan *fraud*. Hartono (2020) menjelaskan bahwa *fraud* dapat terjadi namun memerlukan seseorang yang memiliki kapabilitas (*capability*) dan kompetensi (*competency)* khusus yang dapat mengelabui, mengendalikan, dan mengembangkan strategi kecurangannya.

Arifin *et al* (2016) mengatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan setelah dilakukan penilaian tentang aktivitas dan kegiatan suatu perusahaan yang mempunyai tujuan strategis tertentu, mengurangi pemborosan, dan menyajikan informasi secara tepat waktu. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara baik dari laba maupun aktiva yang akan dibandingkan dengan satu atau yang lainnya. Semakin tinggi profitabilitas profitabilitas perusahaan maka dapat diartikan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, akan berusaha meningkatkan semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kemungkinan buruk yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pemalsuan laporan keuangan atau *fraud.* Kecurangan laporan

keuangan yang dilakukan perusahaan agar profitabilitas perusahaan seolah-olah menjadi tinggi sehingga *value* perusahaan menjadi meningkat.

Likuiditas digunakan sebagai alat untuk mengukur kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang dalam jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan dinilai bahwa perusahaan tersebut baik. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan tersebut rendah maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut dinilai buruk dan sedang mengalami masalah. Perusahaan yang mengalami masalah likuiditas cenderung akan melakukan kecurangan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami masalah likuiditas (Salim & Riady, 2021)

Leverage merupakan indikator yang menghubungkan antara utang perusahaan dan aset perusahaan. Hubungan tersebut seperti penggunaan aset dari sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan (Sebastian & Handojo, 2019). Perusahaan dengan likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya (Zainudin & Hashim, 2016). Perusahaan ketika memiliki likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan kas lancar kemungkinan besar untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Likuiditas yang rendah dapat memberikan inisiatif bagi manajer untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan (Persons, 1992). Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin besar margin keselamatan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek (Zainudin & Hashim, 2016). Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan dalam teori segitiga kecurangan, apabila kinerja perusahaan buruk perusahaan akan

melakukan kecurangan dengan berbagai cara agar kondisi perusahaan terlihat sehat (Janrosl & Yuliadi, 2019).

Setiap perusahaan selalu mempunyai sistem dan tata kelola (*corporate governance)* yang sistematis sehingga dapat dikontrol dengan baik. Sistem tersebut mempunyai prinsip prinsip untuk meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja, dan menjaga agar perusahaan tetap berkelanjutan secara jangka panjang (Nugroho *et al*, 2018).

Corporate governance berperan penting untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan salah satunya, karena lemahnya sistem korporasi dalam perusahaan. Perusahaan dengan sistem korporasi yang lemah berpotensi tinggi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Skousen et al., (2009) insiden kecurangan tertinggi, yaitu pada perusahaan dengan sistem *corporate governance* perusahaan yang lemah. Menurut Salim (2017) beberapa mekanisme *corporate governance*, seperti mekanisme internal yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris serta mekanisme eksternal, yaitu komite audit dan kepemilikan institusional diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan dan dapat mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, beberapa variabel yang penulis gunakan sebagai faktor yang memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, *corporate governance*. Namun dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan, belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini dibuktikan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhayanti & Utomo (2020) serta Pradnyandari (2021) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Suharsana & Prisiena (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Menurut studi empiris yang dilakukan Listyawati (2020) menjelaskan bahwa secara signifikan, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan namun penemuan berbeda diungkapkan oleh Ramadhan dan Laksito (2019) di mana peneliti menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas dan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharsana & Prisiena (2019) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Pradnyandari (2021) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Menurut studi empiris yang dilakukan Awaloedin et al., (2020) menjelaskan bahwa secara signifikan, *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan namun penemuan berbeda diungkapkan oleh Prakoso & Setiyorini (2021) di mana peneliti menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *corporate governance* dan kecurangan laporan keuangan.

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui kecurangan dalam laporan keuangan berdasarkan data perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Salah satu kasus fraud yang pernah terjadi khususnya pada

sektor *real estate* dan property adalah kasus manipulasi penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson. Catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa PT Hanson melakukan manipulasi atas jual beli kavling siap pakai (Kasiba) pada tahun 2016, yang menyebabkan pendapatan perusahaan naik dengan nilai gross profit sebesar Rp 732 miliar. PT Hanson terbukti melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44) dan dijatuhkan sanksi kepada perusahaan dan Benny Tjokro selaku direkturnya.

Peneliti menggunakan tujuh variabel independen dan satu variabel dependen dalam melakukan penelitiannya. Variabel independen tersebut berupa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit). Sedangkan variabel dependennya yaitu kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari gambaran umum di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN." (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang saya teliti yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan?

2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh leverage terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana penipuan laporan keuangan dilakukan. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya apabila memiliki cakupan yang sama.

1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini sebagai langkah selanjutnya berdasarkan teori yang didapat selama masa perkuliahan.

2. Bagi Akademik

   Penelitian ini dapat membantu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan corporate governance terhadap kecurangan

laporan keuangan. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi auditor tentang bagaimana faktor – faktor tersebut berpengaruh.

3. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi.

1.5. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori apa saja yang melandasi dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang diteliti, sampel dan populasi, jenis dan sumber data, variabel penelitian, dan alat penelitian yang digunakan.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini, akan dilakukan olah data yang berkaitan dengan masalah masalah di atas dengan menggunakan alat analisis yang telah digunakan sehingga nantinya akan mendapatkan tujuan dan hasil dari penelitian.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agency merupakan sebuah kontrak yang dilakukan oleh satu atau pemegang saham (*principal*) dengan melibatkan manajemen (*agent*) yang memiliki kepentingan untuk menumpahkan wewenang dalam pembuatan keputusan kepada agen. Konflik antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen terjadi disebabkan adanya kemungkinan manajemen (*agent*) tidak melakukan tindakan atau kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemegang saham (*principal*). Oleh karena itu, Pemegang saham (*principal*) dapat memberikan batasan batasan atas perbedaannya dengan manajemen (*agent*), yaitu dengan membuat dorongan kepada manajemen (*agent*) dan membuat biaya pemantauan yang berguna untuk membatasi aktivitas manajemen agar tidak menyimpang dan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.

Teori agency mempunyai tujuan untuk memisahkan fungsi antara manajemen dan pemegang saham, hal ini diharapkan agar terciptanya lingkungan kerja yang efektif dan efisien. Namun, di lain sisi pemisahan ini sering kali menyebabkan konflik dan masalah ketika terjadi perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham sehingga mau tidak mau manajemen harus bertanggung jawab kepada pemegang saham.

Permasalahan yang menjadi tanggung jawab manajemen ini memicu manajemen untuk tidak melaporkan seluruh informasi kepada agen. Hal tersebut yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi atau biasa disebut *asymmetry information*. Konflik seperti ini yang menyebabkan terhambatnya perusahaan untuk mencapai tujuan dan dapat memberi peluang manajemen untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud)* (Nugroho *et al*, 2018). Manajer sudah seharusnya untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham, namun terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Manajemen dapat melakukan fraud karena memberi informasi yang tidak valid.

2.1.2. Kecurangan (*Fraud*)

Fraud (kecurangan) adalah perilaku terencana yang diperbuat secara timpang serta mendatangkan rugi bagi pihak lainnya yang bertujuan demi menerima keuntungan. Tindakan kecurangan ini sering kali terjadi dikarenakan adanya tekanan dari pihak dalam maupun luar dan adanya peluang yang tinggi serta pembenaran dari tindakan yang dilakukan (Mardianto & Triono, 2019).

Dalam teori *fraud diamond*, terdapat empat macam faktor *fraud*, yaitu tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kapasitas. Empat hal tersebut saling berkaitan dalam adanya tindakan kecurangan. Manajemen mendapatkan tekanan dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan manajemen laba yang menyebabkan perusahaan harus melakukan kecurangan laporan keuangan.

Bentuk tekanan lain yang sering terjadi di perusahaan adalah *financial distress*. Kondisi ini yang menyebabkan perusahaan merasa tertekan dan mengharuskan untuk melakukan tindakan kecurangan agar laporan keuangan terlihat mulus. Tekanan tersebut didapat berasal dari pihak eksternal, seperti kreditur dan investor.

Rendahnya sistem pengawasan perusahaan dan situasi kerja yang tidak kondusif membuat manajemen mendapatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Manajemen dapat mengelabui sistem dengan mudah untuk melakukan *fraud* karena merasa memiliki nilai nilai etis dan memiliki kapabilitas yang kuat.

Rasionalisasi merupakan sikap pembenaran yang dilakukan oleh pelaku dalam melakukan kecurangan dengan mencari alasan untuk merasionalkan tindakan yang dilakukannya (Hormati & Pesudo, 2019). Dalam praktiknya, pelaku merasionalisasikan tindakan kecurangannya disebabkan karena tindakan yang dilakukan bukan sebuah *fraud*, melainkan merupakan hak pelaku yang harus didapat atas kinerjanya.

Kemampuan atau kapasitas adalah seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku dalam melakukan tindakan *fraud*. Pelaku dengan kemampuan tinggi yang dapat memahami, menganalisis, dan memanipulasi sistem pengawasan akan lebih mudah dalam melakukan tindakan *fraud.* Semakin tinggi jabatan yang dimiliki oleh pelaku, maka kemungkinan berhasilnya *fraud* juga semakin tinggi (Hormati & Pesudo, 2019).

2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud dapat diartikan kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh satu pihak dan menyebabkan kerugian terhadap pihak lain. Sehingga kecurangan laporan keuangan dapat diartikan salah saji laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dengan memanipulasi dan mempermulus laporan keuangan untuk menipu pihak lain. Laporan keuangan yang sesat dan salah dapat berakibat fatal bagi perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar, bahkan sampai kebangkrutan (Salim & Riady, 2021).

Faradiza & Suyanto (2017) mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan laporan keuangan tersebut kehilangan integritas dan dapat mengakibatkan kerugian berbagai pihak. Tidak hanya dari pihak investor dan kreditor yang terkena dampaknya, tetapi auditor bahkan bisa menjadi korban yang terkena dampak tersebut dan mengakibatkan auditor kehilangan reputasi dan tidak mendapatkan pekerjaan.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*) terdapat tiga cabang utama *fraud*, yaitu :

A. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset merupakan tindakan pencurian, penipuan yang dilakukan oleh satu pihak terhadap aset perusahaan atau laporan keuangan perusahaan. Penyalahgunaan aset yang dimaksud yaitu laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi kriteria atau syarat dari ketentuan akuntansi umum yang berlaku. Penyalahgunaan aset merupakan tindakan kecurangan yang mudah dideteksi karena hal tersebut bersifat *tangible* dan *countable*. Penyalahgunaan aset

melibatkan prinsip prinsip yang menyimpang dan dibuat untuk menyembunyikan kecurangan laporan keuangan tersebut (Anugerah, 2014).

B. Korupsi

Anugerah (2014) mengatakan bahwa korupsi merupakan tindakan yang cenderung dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk memperkaya diri, namun melibatkan berbagai pihak yang dirugikan. Korupsi terdiri dari empat pilar yaitu, perbedaan kepentingan, penyuapan, gratifikasi atau pemberian hadiah, dan *economic extraction*. Perbedaan kepentingan dapat terjadi kapan saja saat pembelian ataupun penjualan.

C. Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan ini merupakan penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan apa yang dialami perusahaan dalam periode tertentu. Kecurangan yang dilakukan seperti menaikan laba dari yang seharusnya (*asset/revenue overstatement*) atau menurunkan laba dari yang seharusnya (*asset/revenue understatement*) (Anugerah, 2014).

2.1.4. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory adalah sebuah teori yang berkaitan dengan sumber pendanaan atau struktur modal perusahaan utang (Myers, 1984). Dalam teori *Pecking Order Theory***,** terdapat dua sumber pendanaan perusahaan, yaitu sumber internal dan eksternal. Sumber internal perusahaan berasal dari saldo manajemen laba sedangkan sumber eksternal berasal dari penerbitan saham dan utang (Nugroho *et al*, 2018).

Pecking Order Theory merupakan teori yang lebih mengutamakan sumber pendanaan internal daripada eksternal. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak perlu menjadi sorotan akibat penerbitan saham. Sumber eksternal yang menjadi prioritas dalam teori *Pecking Order Theory* adalah hutang daripada penerbitan saham. *Pecking Order Theory* dalam penjelasannya juga menyarankan bahwa pengambilan keputusan pendanaan berdasarkan hierarki (Nugroho *et al*, 2018).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas baik maka perusahaan tersebut dapat mengurangi penggunaan sumber dana eksternal. Profitabilitas yang baik akan memengaruhi perusahaan dalam keputusan sumber pendanaannya karena perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba secara interen. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas baik dapat mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal.

Perusahaan yang sedang mengalami defisit akan menggunakan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal yang diutamakan adalah dengan penerbitan utang. Perusahaan lebih memilih penerbitan utang karena perusahaan tidak mau informasi terkait perusahaan terbuka saat menerbitkan saham yang dapat menyebabkan *agency cost*.

2.1.5. Profitabilitas

Annafi & Yudowati (2021) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengecek keefisienan dalam memperoleh labanya. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap investor selaku investasi

dan kreditor selaku pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat memperluas meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung akan mencatat laporan keuangan dengan mencatat pendapatan yang tinggi atau beban yang rendah. Hal tersebut membuat perusahaan tertekan yang menyebabkan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Haqqi *et al*, 2015)

Menurut Van Horne & Wachowicz (2008) mengemukakan bahwa terdapat 2 jenis rasio profitabilitas, yaitu profitabilitas yang terkait dengan penjualan dan profitabilitas yang terkait dengan investasi. Profitabilitas yang terkait dengan penjualan terdiri dari *gross profit margin* (margin laba kotor) dan *net profit margin* (margin laba bersih). Sedangkan profitabilitas yang terkait dengan investasi terdiri dari *return on total assets* (tingkat pengembalian aktiva) dan *return on equity* (ekuitas). Beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya :

A. *Gross Profit Margin*

Sawir (2009;18) mengatakan bahwa *gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi harga pokok atau biaya produksi dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam produksi secara efisien.

Gross profit margin adalah perolehan atas laba kotor yang didapat dari persentase penjualan laba bersih. Keown *et al,* (2014) mengemukakan rumus atas *gross profit margin* dapat dihitung dengan :

Gross Profit Margin = gross profit / net sales

B. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih atas laporan penjualan. Laporan laba bersih dapat digunakan untuk mengetahui proporsi pendapatan yang terkait dengan laba.

Menurut Keown *et al,* (2014) laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Net Profit Margin = net income / net sales

C. **Return on Assets**

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba perusahaan dengan modal yang sudah diinvestasikan pada aset perusahaan tersebut. *Return on Assets* dapat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan kapasitas perusahaan (Mardianto & Tiono, 2019)

Menurut Brealey (2017) *Return on Assets* dapat dihitung menggunakan rumus :

Return on Assets = (laba bersih + bunga) / penjualan

2.1.6. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Terdapat tiga jenis rasio likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*), *working capital ratio,* dan rasio cepat (*quick ratio*)

A. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current* ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan aset aktiva lancarnya dalam melakukan kewajiban jangka pendek (Haqqi *et al,* 2015)

Menurut Keown *et al,* (2014) Rasio lancar (*current* ratio) dapat dihitung dengan rumus :

Rasio lancar (*current* ratio) = *current asset / current liabilities*

B. *Working Capital Ratio*

working capital ratio merupakan rasio yang menunjukkan selisih antara aset lancar dengan kewajiban perusahaan. Menurut Keown *et al,* (2014) *working capital ratio* dapat dihitung dengan rumus :

working capital ratio = (current assets – current liabilities) / total assets x 100%

C. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang berguna untuk menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Keown *et al,* (2014) rasio cepat (*quick ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

Quick Ratio = (*cash* + *account receivable*) / *current liabilities*

2.1.7. Leverage

Santoso & Junaeni (2022) mengatakan bahwa leverage adalah rasio perbandingan antara jumlah proporsi utang dengan jumlah modal. Rasio *leverage*

menunjukkan antara dana yang disediakan oleh kreditur dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pentingnya mengelola *leverage* agar hutang tidak tinggi merupakan salah satu cara untuk mencegah adanya kecurangan laporan keuangan.

Menurut Brealey, (2017) *leverage* terbagi menjadi 3 jenis, yaitu :

A. Rasio Total Hutang (*Debt to Total Assets Ratio*)

Horne & Wachowicz (2008) mengemukakan pendapat bahwa rasio total hutang merupakan total hutang dibagi total aktiva. Rasio ini berfokus terhadap sumber pendanaan yang menunjukkan persentase nilai aktiva dan didukung dengan total hutang. Rumus dari rasio total hutang dapat dicari dengan :

Rasio Total Hutang = total kewajiban / total aktiva

B. Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Hutang adalah perbandingan antara total kewajiban terhadap ekuitas. Rumus dari rasio hutang adalah :

Rasio Hutang = total kewajiban / ekuitas

C. *Long Debt to Equity Capital*

Long Debt to Equity Capital merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan sumber dana yang didapat dari peminjam dengan pemilik perusahaan. Rumus dari *Long Debt to Equity Capital* adalah :

Long Debt to Equity Capital = long term debt / shareholder's equity

2.1.8. *Corporate Governance*

Menurut Priswita & Taqwa, (2019) *corporate governance* merupakan sistem yang mengatur kekuatan dan kewenangan perusahaan agar terciptanya visi dan misi perusahaan. *Corporate governance* mempunyai tanggung jawab kepada pemegang saham untuk tetap menjaga eksistensi perusahaan sehingga perusahaan tetap dapat beroperasi dengan lancar. *Corporate governance* mempunyai tujuan untuk mengatur, mengelola risiko, dan mengarahkan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan sebagai pertanggung jawaban terhadap pemegang saham.

Konsep tata kelola perusahaan berkaitan dengan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan, seperti akuntabilitas, transparansi, pengungkapan, tanggung jawab sosial, keadilan dalam hubungan antara dewan direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2015; 8-12). Secara definisi, World Bank mendefinisikan *corporate governance* merupakan seperangkat aturan dan insentif yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan manajemen perusahaan. Ini mengacu pada cara bagaimana hak dan tanggung jawab seimbang antara dewan, manajemen perusahaan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. *Corporate governance* memiliki dua model dasar yang menjadi acuan pada berbagai negara, yaitu Model *Anglo-Saxon* dan Eropa Kontinental. Dalam paper yang dilakukan Core *et al* (1999) menemukan bahwa kedua model ini memiliki perbedaan yang terlihat dalam karakteristik dasar, seperti tujuan, kepemilikan dan pengendalian, struktur dewan, pengungkapan, sifat manajemen, peran CEO, praktik akuntansi dan hak serta kepentingan pemegang saham dan manajemen

Tata kelola dalam perusahaan sangat diperlukan untuk mencegah atau meminimalisir manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan tata kelola yang buruk akan menyebabkan manajemen mudah melakukan *fraud* sehingga berdampak buruk bagi perusahaan kedepannya.

A. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan manajerial merupakan suatu kepentingan yang dapat menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Jika nilai kepemilikan manajerial semakin tinggi, maka semakin baik pula kualitas perusahaan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai persentase kepemilikan saham oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial juga berguna untuk meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan atas amanah yang diberikan oleh pemegang saham.

B. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan terhadap institusi keuangan seperti perusahaan bank, asuransi, ataupun institusi pemerintah Widarjo (2010:25). Kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan dalam mengelola keuangan dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemennya.

C. Dewan Komisaris Independen

Menurut Jensen & Meckling (1976) Dewan komisaris independen merupakan suatu pihak yang bertindak sebagai penengah dalam permasalahan yang

terjadi antara para manajerial dan juga sebagai mengawasi kebijakan manajemen dalam menjalankan perusahaannya serta memberikan nasehat kepada manajemen. Pemerintah telah menetapkan peraturan di BEI pada tanggal 1 juli 2000. Dalam peraturan tersebut, dikatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di BEI harus mempunyai proporsi komisaris independen yang proporsional, yaitu 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

D. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam meningkatkan efektivitas terhadap tugas dan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan eksternal, laporan keuangan (Liyanto & Anam, 2019).

Komite audit merupakan pihak yang menjadi jembatan antara fungsi dewan komisaris dengan auditor internal dan juga antara auditor eksternal dengan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit dituntut untuk memiliki sifat independen dan sifat ini tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fira Fimanaya, Muchamad Syafruddin (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen : Kecurangan laporan keuangan	Hasil menunjukkan bahwa *leverage*, rasio perputaran

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			periode 2008 – 2011	Variabel Independen : *Leverage,* rasio perputaran modal, profitabilitas, transaksi pihak istimewa, ukuran perusahaan audit, rasio persediaan/total asset, pergantian auditor, opini audit, kemampuan *going concern,*	modal, transaksi pihak istimewa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Ukuran perusahaan audit, persediaan total asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor,opini audit, kemampuan going concern berpengaruh negatif dan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
					tidak signifikan Ukuran perusahaan audit, persediaan total asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan.
2.	Rilla Izzatul Haqqi (2015)	Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Mendeteksi *Fraud* Laporan Keuangan	Perusahaan *go-public* yang yang terkena sanksi bapepam LK dan diduga melakukan *fraud* tahun 2000 - 2012	Variabel Dependen : *Fraud* laporan keuangan Variabel Independen : Likuiditas dan profitabilitas	Hasil menunjukkan bahwa hanya ada satu rasio yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu rasio laba yang termasuk dalam aset profitabilitas.
3.	Ika Listyawati (2016)	Analisis Faktor yang memengaruhi *Financial Statement Fraud*	Perusahaan yang tercantum dalam kasus OJK kecuali perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen : *Financial Statement Fraud* Variabel Independen : *Financial leverage,* likuiditas, profitabilitas, *capital turnover,*	Hasil menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud.* Likuiditas,

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			periode 2009 – 2012	dewan komisaris, komite audit, dan klasifikasi auditor eksternal	dewan komisaris independen, komite audit, klasifikasi auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud.* Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud. Capital turnover* signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*
4.	Bustanul Arifin, Nana Nofianti, dan Fajri Kautsar (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Pemanfaatan Aset Terhadap *Financial Statement Fraud*	Perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2014	Variabel Dependen : *financial statement fraud* Variabel Independen : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, nilai pasar, dan pemanfaatan aset.	Hasil menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap FSF. Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap FSF. Profitabilitas, nilai pasar, dan pemanfaatan aset

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
					berpengaruh signifikan negatif terhadap FSF.
5.	Albert Adi Nugroho, Zaki Baridwan, Endang Mardiati (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, L*everage*, dan C*orporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, serta *Financial Distress* Sebagai Variabel *Intervening*	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2016	Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan Variabel Independen : profitabilitas, likuiditas, *leverage, corporate governance* Variabel *Intervening : financial distress*	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress. *Leverage dan financial distress* berpengaruh positif terhadap financial distress. Penelitian tidak mampu membuktikan bahwa semua proksi *corporate governance* berpengaruh negatif.
6.	Ika Listyawati (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan	sampel yang digunakan 32 perusahaan yang melakukan	Variabel Dependen : Tindak Kecurangan	Hasil menunjukan bahwa bahwa likuiditas berpengaruh

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			kecurangan dan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan	Pelaporan Keuangan Variabel Independen : *Financial leverage*, Likudititas, Profitabilitas, *Capital Turnover*	positif terhadap kecurangan laporan keuangan, leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan capital turnover berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
7.	Tono Hartono (2020)	Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan	1027 data yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017	Variabel Dependen : Kecurangan Pelaporan Keuangan Variabel Independen : *financial leverage,* profitabilitas, komposisi aset, likuiditas, dan perputaran modal	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, variabel komposisi aset dan variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel financial leverage dan variabel

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
					perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
8.	Gevin Daffa Annafi, Siska P. Yudowati (2021)	Analisis *Financial Distress,* Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018	Variabel Dependen : kecurangan laporan keuangan Variabel Independen : *financial distress,* profitabilitas, materialitas	Hasil menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Materialitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
9.	Vincentsius Adithya Salim, Rudi Riady (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Faktor Lainnya Terhadap *Fraudulent Financial Statement*	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen : *Fraudulent financial statement*	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, aktivitas, likuiditas,

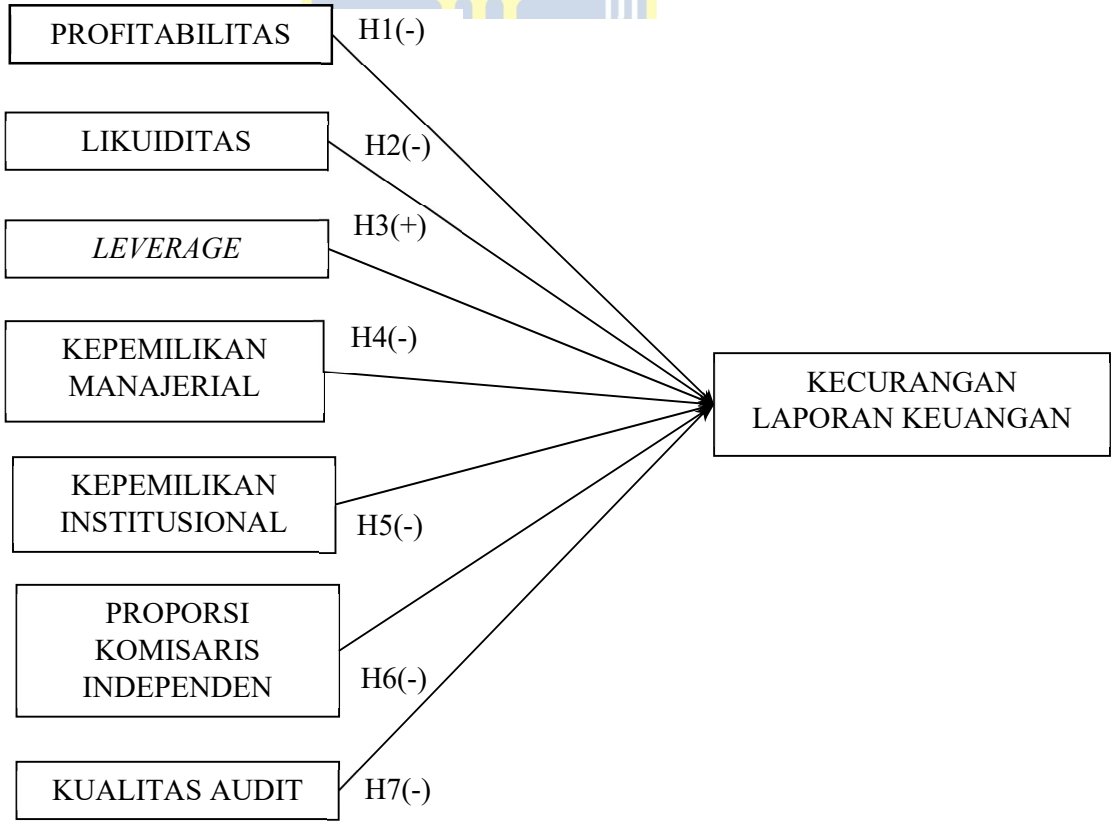
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			periode 2017 - 2020	Variabel Independen : Profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage, ineffective monitoring, personal financial needs,* ukuran perusahaan, dan komposisi asset	*leverage,* komposisi asset, ukuran perusahaan, *ineffective monitoring,* dan *personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*
10.	Wati Yaramah, Imam Hidayat (2022)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan	28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk periode 2017–2020	Variabel Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen : Perubahan Aset, *Return On Assets, Return On Equity, Variabel Debt To Assets, Debt To Equity*	Perubahan aset, return on assets, dan return on equity tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, tetapi variabel debt to assets dan debt to equity berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.
11.	Disma Novita, Andi Muh Rum Tajang, Ansar Taufiq (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan serta Financial Distress sebagai Variabel	Seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan	Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t, menyatakan bahwa secara

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Intervening (Studi kasus pada Perusahaan dengan Notasi Khusus pada Bursa Efek Indonesia)	(BEI) selama periode 2018-2020	Variabel Independen : Profitabilitas, *Leverage,* Likuiditas Variabel Intervening : *Financial Distress*	parsial Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress, Likuiditas dan Laverage berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan secara simultan atau bersama-sama Profitabilitas, Likuiditas dan Laverage berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress. Serta Financial Distress berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan membatasi pengambilan sampel, yaitu peneliti akan mengambil sampel di perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Peneliti menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage,* dan *corporate governance.* Variabel tersebut masih memberi hasil yang inkosisten dan layak untuk diteliti sehingga dapat dijadikan perbandingan dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan kerangka yang menggambarkan antara hubungan variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini.

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari kemampuan perusahaan dalam menjalankan kebijakan dan kewenangan dalam pengambilan keputusan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Fimanaya & Syafruddin (2014) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan mudah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin terlihat baik di mata investor dan memiliki prospek yang bagus kedepannya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan para pengguna laporan keuangan menimbulkan asimetri informasi yang menyangkut operasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat melihat kemampuan perusahaan yang dikelola oleh manajemen untuk memberikan keuntungan finansial kepada pemodal perusahaan secara benar.

Penelitian Hartono (2020), serta Yaramah & Hidayat (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Likuiditas merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah lebih terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi. Haqqi *et al* (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki masalah likuiditas cenderung mempunyai kesalahan dalam laporan keuangannya. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan ingin menutupi *fraud* yang dilakukannya.

Kreditor mungkin tertarik terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi jumlah utang saat ini menggunakan uang tunai. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan finansial karena mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Keputusan subjektif yang terlibat dalam menentukan nilai akun ini, manajemen mungkin menggunakan rasio sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan (Spathis, 2002).

Penelitian Listyawati (2020), Nugroho et al (2018) Novita et al (2022) yang didukung oleh Widhayanti & Utomo (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga kedua pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Nugroho, *et al* (2018) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan ketika mengalami likuiditas untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban pendek dan jangka panjangnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki risiko gagal dalam membayar utangnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk melunasi utangnya. Akibatnya, kreditor enggan untuk memberikan pinjaman karena kemungkinan risiko gagal bayar yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan mungkin memanipulasi laporan keuangannya dalam rangka memenuhi perjanjian utang tertentu (Ramadhan & Laksito, 2019).

Pernyataan di atas sejalan dengan *fraud triangle theory* di mana manajer menghadapi tekanan dalam memenuhi kebutuhan atas perjanjian utang tertentu. Suatu manajemen perusahaan mungkin memanipulasi laporan keuangannya jika ada kebutuhan untuk memenuhi perjanjian utang tertentu (Zainudin & Hashim, 2016). Tekanan yang berlebihan tersebut dapat mendorong manajemen untuk melibatkan diri dalam kecurangan. Hal itu dapat terjadi karena manajemen dituntut untuk memberikan kinerja terbaik sesuai harapan pihak ketiga, salah satunya yakni kreditor (Norbarani, 2012). Akibatnya, manajemen memanipulasi laporan keuangan sehingga menghasilkan tampilan keuangan perusahaan yang baik. Dalam teori agensi perbedaan informasi yang disajikan oleh manajemen dengan sengaja untuk menipu para pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan sebagai salah satu indikasi dari menutupi kekurangan yang dimilikinya. Penelitian Prakoso & Setiyorini (2021), Ramadhan & Laksito (2019), serta Listyawati (2020)

menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pemisahan kontrol dan kepemilikan sering menyebabkan terjadinya masalah antara pemegang saham dengan manajemen. Permasahalan agensi dalam perusahaan dapat diringankan melalu kepemilikan saham. Selain itu, kepemilikan saham yang besar juga memiliki keselarasan terhadap kepentingan pemegang saham. Para manajer dituntut untuk membuat keputusan yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anisa & Prastiwi, 2012).

Menurut Jansen & Meckling (1976) mengatakan bahwa meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dapat berguna untuk mengurangi agency cost. Hal tersebut disebabkan karena pihak manajemen secara langsung ikut memiliki perusahaan tersebut. Sehingga manajemen akan berusaha menyajikan laporan keuangan dengan benar. Dwiputri & Soepriyanto (2013) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa tingginya kepemilikan saham oleh manajerial dapat membatasi perilaku oportunistik dan adanya kecurangan laporan keuangan.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Dewi (2008) kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Institusi dianggap dapat mengelola dan memonitor kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan keputusan manajerial. Variabel kepemilikan institusional dapat diukur dengan dengan persentase jumlah saham minimal 30% dari keseluruhan saham.

Menurut Jensen & Meckling (1976) bahwa salah satu cara untuk mengurangi *agency conflict* yaitu dengan adanya kepemilikan institusional. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jika semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka hal tersebut semakin baik bagi perusahaan karena semakin tinggi juga tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal, sehingga dapat meminimalkan terjadinya agency cost dan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh (Riandani & Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa selain menanamkan investasi di perusahaan, para pemegang saham juga dapat serta mengawasi jalannya operasional perusahaan.

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dewan komisaris independen memiliki ciri khas yaitu netral dan tidak berpihak manapun (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa sering terjadi benturan kepentingan antara hubungan prinsipal dan agen. Penyerahan wewenang kepada agen sering kali membuat pihak prinsipal tidak dapat mengontrol dan mengawasi tindakan yang dilakukan oleh agen tersebut. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan (Angelina & Chairi, 2022).

Dewan komisaris independen mempunyai tugas dan fungsi untuk mengawasi dan memonitoring segala tindakan yang dilakukan manajemen. Dengan adanya dewan komisaris maka diharapkan dapat manajemen dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar. Sehingga, mengurangi potensi adanya kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Razali & Arshad (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka tingkat kecurangan laporan keuangan yang terjadi semakin menurun karena pengawasan terhadap manajemen yang semakin ketat.

H6 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.7. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Jansen & Meckling (1976) manusia sebagai makhluk hidup memiliki sifat dasar kecenderungan untuk mementingkan kepentingan diri sendiri

dibandingkan kepentingan orang lain. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan pendapat yang dapat memicu masalah keagenan (agency problem) dalam suatu perusahaan, diantaranya *adverse selection* dan *moral hazard*. Komite audit merupakan suatu sistem yang diharapkan dapat meminimalisir tindakan kecurangan dan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Komite audit merupakan salah satu perwujudan pilar transparansi dari corporate governance (Angelina & Chairi, 2022).

Peraturan Kep.29/PM/2004 menyatakan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan mempunyai tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris. Bapepam (2004), menyatakan bahwa komite audit dibentuk minimal mempunyai 3 anggota, 1 dikepalai oleh dewan komisaris independen, dan 2 lainnya dari pihak eksternal perusahaan yang mempunyai ilmu khusus di bidang tersebut. Bapepam mensyaratkan agar komite audit melakukan rapat minimal sekali dalam periode 3 bulan. Hal tersebut berguna untuk sarana komunikasi antara anggota komite audit agar terciptanya perusahaan yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan Owens-Jackson et al. (2009) menyatakan bahwa komite audit berbanding terbalik dengan kecurangan laporan keuangan.

H7 : Aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage,* dan *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mengambil data dari sektor perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar pada di BEI periode 2019 – 2021. Terdapat 55 perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam periode tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Menurut Sugiyono, (2016:85) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan syarat syarat tertentu. Syarat yang dibuat peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.
2. Perusahaan sektor *real estate* yang melaporkan keuangan perusahaan pada tahun 2019 hingga 2021.
3. Informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian disajikan secara lengkap.
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting pada tahun 2019 hingga 2021.

3.3. Jenis Data Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data panel merupakan gabungan data yang terdiri dari runtun waktu (*time series*) dan seksi silang (*cross section*). Data panel memiliki ciri yang terdiri dari beberapa objek dan melingkupi beberapa waktu (Winarno, 2011).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan *real estate* yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

3.4. Variabel dan Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya suatu peristiwa dalam variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan dan diukur menggunakan *f – score*. Perhitungan matematis dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F - score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

Accrual quality yang diproksikan dengan *RSST accrual* dan *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak.

$$RSTT\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

WC (*Working Capital*) = (*Current Assets – Current Liability*)

NCO (*Non Current Operating Accrual*) = (*Total Assets – Current Assets – Investment and Advances*) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment – Total Liabilities*

$$ATS\ (Average\ Total\ Assets) = \frac{(Total\ Asset\ Awal\ Tahun + Akhir\ Tahun)}{2}$$

Financial Performance = Change In Receivable + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

Keterangan :

$$Change\ In\ Receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Asset}$$

$$Change\ In\ Inventories = \frac{\Delta Inventory}{Average\ Total\ Asset}$$

$$Change\ In\ Cash\ Sales = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable\ (t)}$$

$$Change\ In\ Earning = \frac{Earning\ (t)}{Average\ Total\ Asset\ (t)} - \frac{Earning\ (t-1)}{Average\ Total\ Asset(t-1)}$$

Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai fraud score model tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilai fraud score model kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang memengaruhi variabel dependen dan menyebabkan perubahan pada variabel tersebut. Peneliti menggunakan empat variabel dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage,* dan *corporate governance.*

3.4.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan NPM (*net profit margin*). Perhitungan matematis dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM\ (Net\ Profit\ Margin) = \frac{Net\ Profit}{Revenues}$$

3.4.2.2. Likuiditas

Likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*) yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Perhitungan matematis dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$CR\ (Current\ Ratio) = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

3.4.2.3. *Leverage*

Leverage diproksikan dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*) yang membandingkan total kewajiban dengan total asset. Perhitungan matematis dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR\ (Debt\ to\ Assets\ Ratio) = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

3.4.2.4. *Corporate Governance*

Corporate governance diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Perhitungan matematis dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$KM\ (Kepemilikan\ Manajerial) = \frac{Total\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Manajemen}{Total\ Keseluruhan\ Saham}\ x\ 100\%$$

$$\text{KI (Kepemilikan Institusional)} = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Institusi}{Jumla\quad Saham\ yang\ Beredar}\ x\ 100\%$$

Dewan Komisaris Independen = Jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan.

Komite Audit = Jumlah rapat yang diadakan komite audit dalam waktu satu tahun

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah tersedia di suatu website. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat memberikan hasil seperti rata rata, varian, standar deviasi, minimum, maksimum, varian, *summary*, *range,* skewness, dan kurtosis (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dapat menghasilkan informasi yang berguna berupa gambaran data dari variabel yang diteliti dan juga dapat mempermudah untuk menginterpretasikan data.

3.6.2. Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018:325) Regresi logistik merupakan alat yang digunakan untuk menentukan apakah ada probabilitas terjadinya variabel dependen

terhadap variabel independen yang akan diteliti. Alasan peneliti menggunakan regresi logistik karena dalam penelitian ini variabel dependen bersifat non-metrik, sedangkan variabel independen merupakan profitabilitas, likuiditas, *leverage,* dan *corporate governance*. Dalam analisis regresi logistik, distribusi normal tidak diperlukan dalam variabel independennya.

Regresi logistik dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_3 X5 + \beta_3 X6 + \beta_3 X7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1-β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = *Leverage*

X4 = Kepemilikan Manajerial

X5 = Kepemilikan Institusional

X6 = Dewan Komisaris Independen

X7 = Komite Audit

ε = Standar error

3.6.2.1. *Goodness of Fit*

Menurut Ghozali (2016) Prinsip dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* merupakan untuk menguji hipotesis 0 bahwa data empiris yang akan diteliti

cocok dengan distribusi teoritis tertentu atau tidak. Dalam teori *Goodness of Fit*, jika dihasilkan nilai statistik sama dengan atau kurang dari 0,05 maka maka hipotesis 0 ditolak yang memiliki arti tidak ada perbedaan signifikan antara nilai observasi dengan model.

Namun, jika dihasilkan nilai statistik lebih dari 0,05 maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak dan nilai observasi mampu diprediksi oleh model dan model tersebut dapat diterima. Di mana :

Ho : Data mampu dijelaskan oleh model

Ha : Data tidak mampu dijelaskan oleh model

3.6.2.2. *Overall Test*

Overall test merupakan uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menguji overall, alat statistik yang digunakan adalah fungsi likelihood. Fungsi likelihood merupakan hasil data input yang digambarkan melalui model yang telah dihipotesakan. Langkah pertama yang dapat dilakukan untuk menguji overall adalah melihat -2 *log likelihood* pada awal dan melihat -2 *log likelihood* pada akhir dari model. Regresi yang baik atau model yang dihipotesakan fit dengan data ditunjukkan dengan adanya penurunan -2 *log likelihood* (Ghozali, 2016)

3.6.2.3. *Nagelkerke R Square*

Nagelkerke's R square adalah indikasi yang menunjukkan besarnya gabungan variabel independen yang memengaruhi nilai variabel dependen dengan angka antara 0 – 1. *Nagelkerke's R square* dapat digunakan untuk mengetahui

seberapa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Jika nilai *Nagelkerke's R square* menunjukkan semakin nilai 1 maka model dianggap sebagai mendekati *goodness of fit*, sebaliknya jika *Nagelkerke's R square* menunjukkan nilai semakin 0 maka model menjauhi *goodness of fit* (Ghozali, 2016)

3.6.2.4. *Classification Plot*

Classification plot digunakan untuk menguji keselarasan antara model regresi logistik dengan data. Hal tersebut dilakukan dengan melihat ketepatan data observasi terhadap prediksinya. Jika nilai yang ditunjukkan menunjukkan mendekati 100% maka model tersebut fit terhadap data.

3.6.2.5. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak untuk mendukung dalam pengambilan keputusan. Ghozali (2013:105) mengatakan bahwa setelah pengujian dilakukan uji *goodness of fit* yang terdiri dari uji signifikansi parsial yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga kesimpulan atas hipotesis diterima atau ditolak.

Widarjono (2009) menyatakan bahwa uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui verifikasi kebenaran atau kesalahan dari hipotesis no (H_0).

Dalam statistik, hipotesis yang akan diuji memiliki dua hipotesis, yaitu hipotesis nol yang disimbolkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif yang disimbolkan

dengan H_a. Kedua hipotesis tersebut nantinya dibandingkan setelah diuji kebenarannya dengan hipotesis salah yang nantinya akan ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_a : $\beta_1 = 0$ Mempunyai arti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari perusahaan sektor *real estate* dan properti yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Sektor *real estate* merupakan sektor usaha yang melakukan kegiatan bisnis berupa jual beli tanah serta bangunan yang berdiri diatasnya (Susilowati dan Narundana 2020). Sektor *real estate* bergerak di bidang kepemilikan properti yang dapat dijadikan sebuah aset, baik berupa tanah, bangunan serta segala sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sebagai satu kesatuan.

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun dari website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampel*. Dari populasi penelitian yang berjumlah 55 perusahaan terpilih sampel dengan jumlah 35 perusahaan dengan rincian yang digambarkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.	**55**
2	Perusahaan sektor *real estate* yang tidak melaporkan keuangan perusahaan pada tahun 2019 hingga 2021	**(15)**
3	Informasi yang tidak dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian disajikan secara lengkap	**(5)**
4	Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2019 hingga 2021	**(0)**
	Total Sampel	**35**

Sumber : Data Diolah (2022)

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai dasar gambaran awal setiap variabel. Statistika deskriptif menjelaskan nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel dependen dilakukan dengan melakukan statistik frekuensi karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*. Hasil statistik deskriptif pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	105	-1,587	1,454	0,114	0,478
Likuiditas	105	0,147	24,883	3,608	4,312
Leverage	105	0,021	1,108	0,394	0,222
Kepemilikan Manajerial	105	0,000	0,868	0,2967	0,236
Kepemilikan Institusional	105	0,088	1,000	0,615	0,256
Dewan Komisaris	105	2	5	2,650	0,734
Komite Audit	105	3	6	4,200	0,611
Valid N (listwise)	105				

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Estimasi hasil statistika deskriptif pada tabel 4.2. mengenai variabel kecurangan laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, serta komite audit dari data sekunder pada periode 2019 sampai dengan 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 4.3 Statistika Frekuensi Kecurangan Laporan Keuangan

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Tidak terdapat kecurangan	**72**	**68,6**	**68,6**
Terdapat kecurangan	**33**	**31,4**	**100**
Total	**105**	**100**	

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Variabel kecurangan laporan keuangan dilakukan pengukuran dengan menggunakan variabel dummy. Pengukuran tersebut dilakukan didasarkan pada ada tidaknya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai 1 akan diberikan apabila terdapat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Namun ketika perusahaan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan maka akan diberikan nilai 0. Tabel 4.3 menunjukkan analisis frekuensi pada variabel kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *real estate* tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 observasi yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan persentase sebesar 31,4%. Sedangkan 24 laporan keuangan lainnya tidak melakukan kecurangan dengan persentase sebesar 68,6%.

2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM). Tabel 4.2 statistika deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari variabel profitabilitas pada periode 2019 hingga 2021 diperoleh sebesar 0,114. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel profitabilitas selama periode 2019-2021 diperoleh sebesar 0,478. Selanjutnya nilai minimal dari variabel

profitabilitas pada periode 2019 hingga 2021 sebesar -1,587. Sedangkan nilai maksimal pada variabel profitabilitas selama periode 2019 hingga 2021 adalah senilai 1,454.

3. Likuiditas

   Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai *current ratio* (CR). Tabel 4.2 statistika deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari variabel likuiditas pada periode 2019 hingga 2021 diperoleh sebesar 3,608 dengan nilai standar deviasi selama periode 2019-2021 diperoleh sebesar 0,478. Selanjutnya nilai minimal dari variabel likuiditas pada periode 2019 hingga 2021 sebesar 0,147. Sedangkan nilai maksimal pada variabel likuiditas selama periode 2019 hingga 2021 adalah senilai 24,883.

4. *Leverage*

   Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai *debt to asset ratio* (DAR). Tabel 4.2 statistika deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari variabel *leverage* pada periode 2019 hingga 2021 diperoleh sebesar 0,394. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *leverage* selama periode 2019-2021 diperoleh sebesar 0,222. Selanjutnya nilai minimal dari variabel *leverage* pada periode 2019 hingga 2021 sebesar 0,021. Sedangkan nilai maksimal pada variabel *leverage* selama periode 2019 hingga 2021 adalah senilai 1,108.

5. Kepemilikan Manajerial

   Kepemilikan manajerial dihitung dengan melakukan pembagian antara saham perusahaan yang dimiliki manajemen perusahaan dengan total saham yang beredar. Tabel 4.2 statistika deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari

variabel kepemilikan institusional pada periode 2019 hingga 2021 diperoleh sebesar 0,2967. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel kepemilikan manajerial selama periode 2019-2021 diperoleh sebesar 0,236. Selanjutnya nilai minimal dari variabel kepemilikan manajerial pada periode 2019 hingga 2021 sebesar 0,000. Sedangkan nilai maksimal pada variabel kepemilikan manajerial selama periode 2019 hingga 2021 adalah senilai 0,866.

6. Kepemilikan Institusional

   Kepemilikan institusional dihitung dengan melakukan pembagian antara saham perusahaan yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar. Tabel 4.2 statistika deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari variabel kepemilikan institusional pada periode 2019 hingga 2021 diperoleh sebesar 0,615. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel kepemilikan institusional selama periode 2019-2021 diperoleh sebesar 0,256. Selanjutnya nilai minimal dari variabel kepemilikan institusional pada periode 2019 hingga 2021 sebesar 0,088. Sedangkan nilai maksimal pada variabel kepemilikan institusional selama periode 2019 hingga 2021 adalah senilai 1,000.

7. Dewan Komisaris

   Dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam waktu satu tahun pada tahun yang berkaitan. Tabel 4.2 statistika deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari variabel dewan komisaris pada periode 2019 hingga 2021 diperoleh sebesar 2,650. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel dewan komisaris selama periode 2019-2021 diperoleh sebesar 0,734. Selanjutnya nilai minimal dari variabel dewan komisaris pada periode

2019 hingga 2021 sejumlah 2. Sedangkan nilai maksimal pada variabel dewan komisaris selama periode 2019 hingga 2021 adalah 6 kali.

8. Komite Audit

   Komite audit merupakan jumlah rapat yang diadakan komite audit dalam waktu satu tahun pada tahun yang berkaitan. Tabel 4.2 statistika deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari variabel komite audit pada periode 2019 hingga 2021 diperoleh sebesar 4,200. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel komite audit selama periode 2019-2021 diperoleh sebesar 0,611. Selanjutnya nilai minimal dari variabel komite audit pada periode 2019 hingga 2021 sejumlah 3 kali. Sedangkan nilai maksimal pada variabel komite audit selama periode 2019 hingga 2021 adalah 5 orang.

4.3. Analisis Regresi Logistik

4.3.1. *Goodness of Fit Model Regresi*

Pengujian kelayakan model regresi digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan sebagai sebagai hipotesis sesuai dengan data penelitian serta mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol yang menggambarkan apakah model regresi telah mampu untuk menjelaskan data. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* kurang dari 5% maka model regresi logistik dinyatakan tidak mampu menjelaskan data penelitian. Namun ketika nilai Hosmer and Lemeshow lebih tinggi dari tingkat signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan

data penelitian. Hasil estimasi kelayakan model regresi dengan uji *hosmer and lemeshow* dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,170	8	0,106

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan uji *Hosmer and Lemeshow* yang diperoleh adalah 0,106 atau 10,6% di mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Kesimpulan yang didapat adalah model regresi logistik dalam penelitian ini mampu menjelaskan data penelitian.

4.3.2. *Overall Test*

Overall test digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang dihipotesiskan sesuai dengan data penelitian serta mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil estimasi kelayakan model regresi dapat dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Overall Test

Keterangan	-2 Log Likelihood
Step 0	137,446
Step 1	94,133

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil *overall test* model regresi, menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood pada step 0 sebesar 137,446 serta 94,133 pada nilai -2Log Likelihood pada step 1. Hasil estimasi menunjukkan adanya penurunan nilai -2Log Likelihood pada step 1 dibandingkan dengan nilai -

2Log Likelihood pada step 0. Penurunan nilai -2Log Likelihood yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini sudah layak dan sesuai dengan data penelitian.

4.3.3. *Nagelkerke R Square*

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada tabel 4.6. mengenai hasil estimasi koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.583 atau 58.3 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan melalui variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dewan komisaris, dan komite audit sebesar 58,3 persen. Sementara, sebesar 41,7 persen variabilitas kecurangan laporan keuangan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil estimasi koefisien regresi pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Nagelkerke R Square

Step	*Nagelkerke R Square*
1	0,583

Sumber: data sekunder diolah (2022

4.3.4. Akurasi Prediksi

Tingkat akurasi prediksi pada penelitian ini ditunjukkan melalui tabel 4.7. mengenai hasil estimasi akurasi prediksi. Berdasarkan tabel 4.6. mengenai hasil estimasi awal kondisi perusahaan dengan menggunakan nilai F-score, terdapat 38 perusahaan sektor *real estate* yang diindikasikan terdapat kecurangan laporan

keuangan. Hasil estimasi akurasi prediksi menunjukkan bahwa hanya terdapat 25 perusahaan sektor *real estate* yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 65,8 persen. Sementara pada perusahaan dengan kondisi tidak terdapat kecurangan laporan keuangan berdasarkan hasil estimasi awal kondisi perusahaan dengan menggunakan nilai F-score diperoleh sebanyak 67 perusahaan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Setelah dilakukan observasi mengenai estimasi akurasi prediksi, hanya terdapat 63 perusahaan sektor *real estate* yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 94.0 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi logistik, prediksi kecurangan laporan keuangan dengan model *F-score* memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 83,8 persen pada sektor *real estate.*

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Awal Kondisi Perusahaan

Sektor Usaha	Tidak Terdapat Kecurangan	Terdapat Kecurangan	Total
Real Estate	67	38	105

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Akurasi Prediksi

Observed		Predicted Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct
		Tidak terdapat kecurangan	Terdapat kecurangan	
Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak terdapat kecurangan	63	4	94,0
	Terdapat kecurangan	13	25	65,8
Overall Percentage				83,8

Sumber: data sekunder diolah (2022)

4.3.5. Analisis Koefisien Regresi Logistik

Estimasi model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan institusi, dewan komisaris, serta komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *real estate*. Setelah melakukan pemilihan model terbaik dan uji asumsi klasik maka diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	-3,141	1,205	6,794	1	0,009	0,043
Likuiditas	-0,558	0,193	8,345	1	0,004	0,572
Leverage	2,680	1,583	2,868	1	0,090	14,588
Kepemilikan Manajerial	1,687	2,404	0,492	1	0,483	5,401
Kepemilikan Institusional	-5,747	2,295	6,271	1	0,012	0,003
Dewan Komisaris	1,230	0,505	5,935	1	0,015	3,420
Komite Audit	0,248	0,449	0,306	1	0,580	1,282
Constant	-1,317	3,392	0,151	1	0,698	0,268

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Y = -1,317 - 3,141 X1 - 0,558 X2 + 2,680 X3 + 1,687 X4 - 5,747 X5 + 1,230 X6 + 0,248X7

Keterangan :

Y : Kecurangan laporan keuangan

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : Leverage

X4 : Kepemilikan manajerial

X5 : Kepemilikan institusional

X6 : Dewan komisaris

X7 : Komite audit

Dari hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa pengaruh

1. Nilai konstanta negatif (1,317) dapat diartikan rata-rata kontribusi variabel lain di luar model memberikan dampak negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Herliyansyah (2018) menjelaskan nilai intersep tidak selalu berarti karena seringkali jangkauan nilai dari variabel tidak memasukan nol (0) sebagai satu nilai yang diamati.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar negatif 3,141 memberikan arti bahwa profitabilitas (X1) memberikan dampak yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisiensi regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu profitabilitas akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 3,141 begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi likuiditas sebesar negatif 0,558 memberikan arti bahwa likuiditas (X2) memberikan dampak yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisiensi regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu likuiditas akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 0,558 berlaku juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar 2,680 memberikan arti bahwa *leverage* (X3) memberikan dampak yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisiensi regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan

satu satuan *leverage* akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 2,680 begitu juga sebaliknya.

5. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 1,687 memberikan arti bahwa kepemilikan manajerial (X4) memberikan dampak yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisiensi regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 1,687 begitu juga sebaliknya.
6. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar negatif 5,747 memberikan arti bahwa kepemilikan institusional (X5) memberikan dampak yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisiensi regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu kepemilikan institusional akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 5,747 berlaku juga sebaliknya.
7. Koefisien regresi dewan komisaris sebesar 1,230 memberikan arti bahwa dewan komisaris (X6) memberikan dampak yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisiensi regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu satuan dewan komisaris akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 1,230 begitu juga sebaliknya.
8. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,248 memberikan arti bahwa komite audit (X7) memberikan dampak yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisiensi regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan

satu komite audit akan meningkatkan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 0,248 begitu juga sebaliknya.

4.3.6. Uji Signifikansi dan Hipotesis

Hasil uji signifikansi model regresi pada tabel 4.8. menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor *real estate* tahun 2019-2021. Sedangkan likuiditas, dewan komisaris, dan komite audit tidak terbukti memiliki peran dalam menjelaskan variabilitas kecurangan laporan keuangan pada sektor *real estate* tahun 2019-2021. Hasil uji signifikansi model regresi dapat dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

No.	Deskriptif	Beta	Sig.	Hasil
1	Profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan	-3,141	0,009	Didukung
2	Likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan	-0,558	0,004	Didukung
3	Leverage terhadap kecurangan laporan keuangan	2,680	0,090	Ditolak
4	Kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan	1,687	0,483	Ditolak
5	Kepemilikan Institusional terhadap kecurangan laporan keuangan	-5,747	0,012	Didukung
6	Dewan Komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan	1,230	0,015	Ditolak
7	Komite Audit terhadap kecurangan laporan keuangan	0,248	0,580	Ditolak

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan dari perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,009 dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,141. Nilai koefisien regresi sebesar -3,141 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel profitabilitas adalah negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,009 kurang dari asumsi tingkat signifikansi (0,009 < 0.05) yang bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel likuiditas sebesar 0,004 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,558. Nilai koefisien regresi sebesar -0,558 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel likuiditas adalah negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi (0,004 < 0.05) yang bahwa likuiditas terbukti memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Pengaruh *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,090 dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,680. Nilai koefisien regresi sebesar 2,680 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel *leverage* adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,090 lebih dari asumsi tingkat signifikansi (0,090 > 0.05) yang bahwa *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial

sebesar 0,483 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,687. Nilai koefisien regresi sebesar 1,687 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kepemilikan manajerial adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,483 lebih dari asumsi tingkat signifikansi (0,483 > 0.05) yang bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,012 dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,747. Nilai koefisien regresi sebesar -5,747 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kepemilikan institusional adalah negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,012 kurang dari asumsi tingkat signifikansi (0,012 < 0.05) yang bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Pengaruh dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel dewan komisaris sebesar 0,015 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,230. Nilai koefisien regresi sebesar 1,230 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel dewan komisaris adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi (0,015 < 0.05) yang berarti bahwa dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

7. Pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel komite audit sebesar 0,580 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,248. Nilai koefisien regresi sebesar 0,248 bahwa arah pengaruh variabel komite audit adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,580 lebih besar dari asumsi tingkat signifikansi (0,580 > 0.05) yang bahwa komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Profitabilitas dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *real estate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,009 di mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Nilai koefisiensi regresi yang diperoleh adalah -3,141 yang berarti bahwa ketika profitabilitas meningkat sebesar satu maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar -3,141.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Listyawati (2020), Prakoso & Setiyorini (2021), Hartono (2020), serta Yaramah & Hidayat (2022) di mana penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas berdampak secara negatif signifikan dengan kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangannya.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena perolehan laba perusahaan yang sesuai target dapat menarik perhatian investor karena profitabilitas yang diproksikan dengan NPM dengan nilai yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang besar pula. Pihak manajemen terdorong melakukan kecurangan agar laporan keuangan terlihat baik meskipun keuntungan bersih yang didapatkan rendah.

4.4.2. Likuiditas dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil estimasi model regresi dan uji signifikansi menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *real estate* . Hasil estimasi ini dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan hubungan yang signifikan. Sementara nilai koefisien regresi sebesar -0,558 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki cukup bukti untuk menjelaskan peran likuiditas dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan. Hubungan negatif yang signifikan menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan. Besar kecilnya nilai likuiditas akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Widhayanti & Utomo, 2020). Pada penelitian ini, arah pengaruh yang bersifat negatif menyatakan bahwa semakin besar tingkat likuiditas maka indikasi kecurangan laporan keuangan semakin rendah.

Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dapat menjadi motivasi investor untuk mempertahankan investasinya pada perusahaan terkait (Hill & Jones, 1992). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya (Zainudin & Hashim 2016). Ketika nilai likuiditas pada sebuah perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan kas lancar sehingga berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Likuiditas yang rendah dapat memberikan inisiatif bagi manajer untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan (Persons 1992). Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin besar margin keselamatan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek (Widhayanti & Utomo, 2020). Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan dalam teori segitiga kecurangan, apabila kinerja perusahaan buruk perusahaan akan melakukan kecurangan dengan berbagai cara agar kondisi perusahaan terlihat sehat (Widhayanti & Utomo, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Ramadhan & Laksito (2019) serta Widhayanti & Utomo (2020) di mana penelitian menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan dengan kecurangan laporan keuangan.

4.4.3. *Leverage* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil estimasi model regresi dan uji signifikansi menunjukkan hasil penelitian bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *real estate*. Hasil estimasi ini dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0.090 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Sementara nilai koefisien regresi sebesar 2,680 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *leverage* dengan kecurangan laporan keuangan.

Hubungan yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini *leverage* tidak memiliki cukup bukti untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Ramadhan & Laksito (2019) serta Pradnyandari (2021) di mana penelitian menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tidak adanya pengaruh antara *leverage* dengan kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang-utang dan sumber pembiayaan yang diperoleh dari pihak eksternal. Sehingga nilai *leverage* tidak menjadi tekanan bagi manajemen perusahaan dan tidak memengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Suhendah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab untuk melunasi salah kewajibannya yaitu hutang, namun dengan melakukan kecurangan laporan keuangan bukan merupakan satu satunya langkah yang harus dilakukan perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Tinggi rendahnya leverage tidak mempengaruhi adanya kecurangan laporan keuangan. Pernyataan ini diperkuat oleh Tan & Chariri (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terindikasi bangkrut akan melakukan cara lain dibanding melakukan manipulasi yang akan memberikan risiko bagi perusahaan itu sendiri, sebagai contoh perusahaan dapat melakukan penerbitan saham guna mendapatkan tambahan modal.

4.4.4. Kepemilikan Manajerial dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil estimasi model regresi dan uji signifikansi menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *real estate*. Hasil estimasi ini dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,483 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Sementara nilai koefisien regresi sebesar 1,687 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini kepemilikan manajerial tidak memiliki cukup bukti untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan.

Temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mendukung temuan oleh Wardhani & Samrotun (2020) , Priswita & Taqwa (2019), serta Syafitri et al (2021) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kecurangan laporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh mengenai variabel kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan memberikan pemahaman bahwa sebanyak apapun saham yang dimiliki oleh manajerial belum dapat mengatasi kecurangan laporan keuangan.

Teory agency menjelaskan bahwa permasalahan yang menjadi tanggung jawab manajemen ini memicu manajemen untuk tidak melaporkan seluruh informasi kepada agen sehingga menyebabkan ketidakseimbangan informasi atau

biasa disebut *asymmetry information*. Konflik seperti ini yang menyebabkan terhambatnya perusahaan untuk mencapai tujuan dan dapat memberi peluang manajemen untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud)* (Nugroho *et al*, 2018). Sedangkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajemen perusahaan tidak mempengaruhi tindak kecurangan laporan keuangan.

4.4.5. Kepemilikan Institusi dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusi memiliki pengaruh secara negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *real estate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel kepemilikan institusi terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,012 di mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Nilai koefisiensi regresi yang diperoleh adalah -5,747 yang berarti bahwa ketika kepemilikan institusi meningkat sebesar satu maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar -5,747.

Temuan hasil penelitian mendukung riset yang dikemukakan oleh Syafitri et al (2021) serta Pratiwi et al (2022) di mana peneliti menemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat investasi institusi maka semakin besar pula derajat pengendalian entitas bisnis oleh pihak luar terhadap perseroan, sehingga biaya keagenan dan kecurangan laporan yang dilakukan oleh personel manajemen di dalam perseroan akan berkurang (Priswita & Taqwa, 2019). Dengan dimilikinya saham perseroan oleh pihak eksternal, maka tentunya pihak eksternal tersebut akan melakukan pengendalian dan pengawasan atas aset yang dimilikinya, sehingga hal

itu dapat membatasi gerak manajemen. Selain itu, dengan adanya investor institusi dapat menambah unit pengawasan selain dewan komisaris dan komite audit.

4.4.6. Dewan Komisaris dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil estimasi model regresi dan uji signifikansi menunjukkan hasil penelitian bahwa dewan komisaris memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *real estate* . Hasil estimasi ini dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,015 menunjukkan hubungan yang signifikan. Sementara nilai koefisien regresi sebesar 1,230 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dewan komisaris dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki cukup bukti untuk menjelaskan peran dewan komisaris dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan. Besar kecilnya dewan komisaris akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Widhayanti & Utomo, 2020).

Pada dasarnya, tugas dan wewenang Komisaris adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi saran perbaikan atas hasil penelaahan kinerja perusahaan. Menurut Tan & Chariri (2022) menjelaskan bahwa dewan komisaris dibentuk untuk diberikan tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi kualitas informasi pada pelaporan keuangan. Tugas pengawasan ini dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kecenderungan kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik.

Secara umum, keberadaan dewan komisaris independen akan sedikit memberikan jaminan terhadap pengawasan dalam suatu perusahaan. Namun, jumlah atau banyaknya dewan komisaris independen belum memberikan jaminan untuk meningkatkan pengawasan operasional perusahaan (Septriani dan Handayani, 2018). Hal ini disebabkan apabila terdapat intervensi kepada dewan komisaris independen, sehingga pengawasan dalam perusahaan menjadi tidak objektif. Dalam hal ini teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan berlaku dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan ini mendukung temuan yang dikemukakan oleh Sari & Husadha (2020) di mana peneliti menemukan bahwa jumlah keberadaannya dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan adanya indikasi fraud atau kecurangan untuk kepentingan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan.

4.4.7. Komite Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil estimasi model regresi dan uji signifikansi menunjukkan hasil penelitian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *real estate*. Hasil estimasi ini dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,580 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Sementara nilai koefisien regresi sebesar 0,248 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara komite audit dengan kecurangan laporan

keuangan. Hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini komite audit tidak memiliki cukup bukti untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan.

Rapat komite audit dalam hal ini untuk setiap perusahaan mempunyai frekuensi yang berbeda-beda. Rapat komite audit ini jika ditinjau melalui peraturan yang tertera dalam keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep 643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit minimal sekali selama tiga bulan komite audit dapat melaksanakan rapat. Namun jika komite audit ingin melakukan rapat lebih dari ketentuan tersebut sebenarnya lebih bagus, karena rapat komite audit ini menjadi media untuk setiap anggotanya berkomunikasi terkait dengan masalah pengawasan dalam perusahaan. Secara teori semakin banyaknya rapat yang diadakan maka semakin efektif pula sistem pengawasan dalam perusahaan, karena dalam rapat tersebut setiap anggotanya dapat menyampaikan segala temuannya selama proses pengawasan sehingga dapat dibahas dan dievaluasi. Hasil pembahasan rapat akan dituangkan ke dalam risalah rapat dan diberikan kepada dewan komisaris.

Dewan komisaris berperan sebagai pusat pengambilan keputusan mengenai langkah perusahaan kedepannya dan komite audit berperan sebagai pihak yang membantu kerja dewan komisaris untuk melakukan pengawasan langsung di perusahaan, jadi hasil rapat komite audit baru akan terealisasi jika sudah disetujui oleh dewan komisaris (Septriani dan Handayani, 2018). Namun jika dewan komisaris tidak mengambil langkah untuk menyetujui dan merealisasikan berbagai saran baik dalam hasil rapat komite audit tersebut maka semuanya tidak akan memberikan hasil yang baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kerja komite

audit akan sia-sia, pengawasan yang dilakukannya di lapangan serta berbagai rapat yang diselenggarakan dianggap tidak memberikan dampak positif bagi perusahaan terutama dalam meminimalisir atau mencegah terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan karena dewan komisaris tidak mengambil keputusan untuk menindak lanjuti hasil rapat tersebut dan komite audit tidak mempunyai hak atas hal tersebut (Rianghepat & Hendrawati, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Chariri (2022) yang menyatakan bahwa intensitas rapat oleh komite audit tidak menjadi patokan ada tidaknya kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena ketika rapat, belum tentu komite audit dapat menghasilkan keputusan yang mampu meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan sehingga rapat yang sering pun tidak menjadikan perusahaan akan bebas dari kecurangan (Tan & Chariri, 2022). Dalam rapat komite audit, hasil temuan pada rapat memerlukan pertimbangan lebih lanjut dari dewan komisaris perusahaan sehingga jika dewan komisaris tidak menindaklanjuti hasil temuan tesebut, maka hasil temuan rapat tidak dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, aktivitas komite audit seharusnya tidak dinilai berdasarkan jumlah rapat saja tetapi juga dari temuan yang berhasil ditindaklanjuti. Selain itu, kecurangan jenis ini bersifat sistematis sehingga sulit untuk diketahui dari rapat saja dan memerlukan audit operasional perusahaan. Rapat komite audit juga pada umumnya tidak melibatkan pihak manajemen dan direksi sehingga sulit bagi

komite audit mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan memuat penjelasan mengenai simpulan hasil penelitian serta implikasi hasil penelitian. Saran memuat penjelasan mengenai saran bagi perusahaan sektor *real estate*, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sektor *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.
2. Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sektor *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sektor *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.
4. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sektor *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.
5. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sektor *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.

6. Dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sektor *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.
7. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sektor *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi perusahaan dan juga saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Saran yang dapat diberikan bagi perusahaan adalah agar dapat menerapkan dan menjalankan dengan baik *Corporate Governance* untuk meminimalkan indikasi kecurangan serta menjaga *financial performance* agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Bagi stakeholders dan shareholders untuk lebih dapat berhati-hati dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambah atau menggunakan variabel lain di luar penelitian ini untuk menjelaskan faktor faktor lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap timbulnya praktik kecurangan dalam laporan keuangan seperti ukuran perusahaan atau ukuran kantor akuntan publik atau dapat menambahkan variabel intervening seperti *financial distress*. Selain itu juga hasil dan pembahasan dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam

memperkaya literatur mengenai indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan.

3. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga peneliti menyarankan agar investor dapat memperhatikan faktor faktor tersebut guna meminimalisir salah berinvestasi terhadap perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia*.

Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13. Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Anisa, W. N., & Prastiwi, A. (2012). Pengaruh Financial Expertise Of Committee Audit Member, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Terjadinyakecurangan Pelaporan Keuangan. *Universitas Diponegoro*.

Annafi, G. D., & Yudowati, S. P. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif, Online ISSN, 4*, 255-261.

Anugerah, R. (2014, Oktober). Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi, 3*, 101-113.

Arifin, B., Nofianti, N., & Kautsar, H. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement Fraud. *Tirtayasa Ekonomika, 11*, 255-277.

Awaloedin, D. T., Hasanudin, & Subekti, S. W. (2020). Awaloedin, D. T., Hasanudin, & Subekti, S. W. M. (2020). Tinjauan Analisis Kinerja Laporan Keuangan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 26-43.

BAPEPAM. (2004). *Indonesia Patent No. 29/PM.*

BAPEPAM, K. (2012). *Indonesia Patent No. 643.*

Bawekes, F. H., Simanjutak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada

Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah, 13*, 114-134.

Brealey, R., Myers, S., & Marcus, A. (2017). *Fundamentals of Corporate Finance. Mcgraw-Hill/Irwin Series in Finance, Insurance, and Real Estate.*

Core, J. E., Holthausen, R. W., & Larcker, D. F. (1999). Corporate Governance, Chief Executive Officer Compensation, and Firm Performance. *Journal of Financial Economics*, 371-406.

Dewi, S. C. (2008). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 47-58.

Dwiputri, I. I., & Soepriyanto, G. (2013). Analisis Pengaruh Pengungkapan Etika dan Unsur Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi,* 9-16.

Faradiza, S. A., & Suyanto. (2017, November 25). Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Riset Terapan*, 196-200.

Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting, 3*, 1-11. Retrieved from ISSN (Online): 2337-3806

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haqqi, R. I., Alim, N. M., & Tarjo. (2015). Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan. *JAFFA, 3*, 31-42.

Herliyansyah, R. (2018). Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, Dan Citra Merek Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Pengguna Go-Jek Di Sleman).

Hill, C. W., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-agency theory. *Journal of Management Studies*, 22–2380.

Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 9*, 172-189.

Horne, J. C., & Wachowicz, Jr, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

Janrosl, & Yuliadi. (2019, Juni). Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 11*, 40-46. Retrieved from https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna

Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305-360.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Sructure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.

Hartono, T. (2020). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan*

Manajemen), *8*(1), 58–66. https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2049

Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2014). *Foundations of finance : the logic and practice of financial management* (8th ed.). Boston: Pearson.

Listyawati, I. (2016). Analisis Faktor Yang memengaruhi Financial Statement Fraud. *Unisbank Semarang*, 659-665

Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum*, *10*(1), 41. https://doi.org/10.26714/mki.10.1.2020.41-46

Liyanto, L. W., & Anam, H. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 130-147.

Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 87-103.

Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance, 39*.

Norbarani, L. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi dalam SAS No.99.

Novita, D., Tajang, A. M. R., & Taufiq, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan serta Financial Distress sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada Perusahaan dengan Notasi Khusus pada Bursa Efek Indonesia). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 1796–1802. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.645

Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiati, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 219-240.

Owens-Jackson, L. A., Robinson, D., & Shelton, S. W. (2009). The Association Between Audit Committee Characteristics, the Contracting Process and Fraudulent Financial Reporting. *American Journal of Business*, 57-66.

Persons. (1992). Using Financial Statement Data To Identify Factors Associated With Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Applied Business Research, 11*, 38-45.

Pradnyandari, K. A. Y. (2021). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di …*. http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/25795%0Ahttp://e-journal.uajy.ac.id/25795/6/17 04 23877_5.pdf

Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, *7*(2), 48–61. http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap

Pratiwi, A. S., Fanny, N., & Satyabrata, P. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 251–260.

Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(4), 1705–1722. https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.171

Ramadhan, I., & Laksito, H. (2019). Peran Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(4), 1–14.

Razali, W. A., & Arshad, R. (2014). Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 145*, 243-253. doi:https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032.

Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 3, 179-189. Retrieved from Website: http://journal.umy.ac.id/index.php/rab

Riang hepat, M. A. D., & Hendrawati, E. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *eCo-Buss*, *4*(2), 287–301. https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.263

Salim, H. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015). Universitas Bengkulu.

Salim, V. A., & Riady, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Faktor Lainnya Terhadap Fraudulent Financial Statement. Terhadap Fraudulent Financial Statement, 1, 251-264. Retrieved from http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022, April). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6, 1597-1609. doi:https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795

Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, *16*(1), 46–56.

Sawir, A. (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21, 97-108. Retrieved from http://jurnaltsm.id/index.php/JBA

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99. Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics, 13, 53-81.

Spathis, C. T. (2002, June 1). Detecting false financial statements using published data: some evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.Bandung: Alfabeta.

Suharsana, Y., & Prisiena, C. (2019). Faktor Yang memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction). *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, *11*(2), 137–147. https://doi.org/10.47768/gema.v11i2.165

Suhendah, R. (2019). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, *6*(2), 1116–1129.

Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (1 ed.). ANDI.

Susilowati, E., & Narundana, V. T. (2020, April). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Bidang Pertanian Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB), 1-12.

Syafitri, M., Ermaya, H. N. ., & Putra, A. . (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, *7*(1), 44–59. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Tan, N. A., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(4), 1–13.

Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 982-996.

Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 475. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948

Widarjo, A. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ekonisia.

Widarjo, W. (2010). Pengaruh ownership retention, investasi dari proceeds dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi.

Widarjono, A. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (3th ed.). Yogyakarta: Ekonisia.

Widhayanti, D. M., & Utomo, D. C. (2020). Analisis Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3), 1–10.

Winarno, W. W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (3th ed.). UPP STIM YKPN.

Yaramah, W., & Hidayat, I. (2022). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *6*(1).

Zainudin, & Hashim. (2016). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Financial Ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting, 13*, 266-278. doi:https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0053

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	19	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	21	LPLI	Star Pacific Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	22	MDLN	Modernland Realty Tbk.
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	24	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	25	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.	26	MTSM	Metro Realty Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	27	PPRO	PP Properti Tbk.
10	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	29	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
12	DILD	Intiland Development Tbk.	30	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	31	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	32	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	33	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
16	INPP	Indonesian Paradise Property T	34	CITY	Natura City Developments Tbk.
17	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	35	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.			

Lampiran 2. Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	F Score		NPM	CR	DAR	KI	KM	DK	KA
			Nilai	Kode							
1	APLN	2019	1,1199	1	-0,171	1,664	0,564	0,843	0,064	2	4
2		2020	2,8981	1	-0,028	1,896	0,719	0,845	0,050	2	5
3		2021	1,2114	1	-0,002	1,635	0,736	0,845	0,050	2	6
4	BAPA	2019	-0,0557	0	0,205	24,883	0,053	0,757	0,025	2	4
5		2020	-0,4126	0	0,393	14,472	0,057	0,796	0,019	2	6
6		2021	-0,2472	0	0,333	15,549	0,051	0,725	0,037	2	6
7	BCIP	2019	-0,5655	0	0,177	1,384	0,500	0,391	0,023	2	4
8		2020	-0,1769	0	0,178	1,284	0,509	0,636	0,016	3	4
9		2021	0,1680	0	0,002	3,438	0,496	0,589	0,016	3	4
10	BEST	2019	0,0471	0	0,400	11,399	0,302	0,504	0,045	5	4
11		2020	1,1001	1	-0,475	10,526	0,307	0,509	0,316	5	4
12		2021	3,1117	1	-0,309	5,809	0,290	0,509	0,250	4	5
13	BIKA	2019	-1,0636	0	0,012	2,915	0,740	0,999	0,001	3	4
14		2020	-1,3408	0	-0,316	1,179	1,108	1,000	0,000	3	4
15		2021	-2,6178	0	0,494	1,197	1,050	1,000	0,000	3	4
16	BIPP	2019	2,7140	1	0,013	1,809	0,484	0,088	0,460	2	4
17		2020	2,1783	1	0,178	2,609	0,432	0,088	0,424	3	4
18		2021	1,0026	1	0,067	2,690	0,435	0,088	0,510	3	4
19	BKDP	2019	1,2315	1	-0,879	0,466	0,384	0,634	0,165	2	3
20		2020	1,1494	1	-1,587	0,943	0,391	0,635	0,210	2	3
21		2021	1,2338	1	-1,549	1,153	0,423	0,612	0,219	2	3
22	BKSL	2019	1,0276	1	0,052	1,431	0,381	0,235	0,726	3	4
23		2020	2,1727	1	-1,347	1,403	0,442	0,213	0,615	3	4
24		2021	2,3263	1	0,287	2,771	0,370	0,254	0,633	3	4

NO	KODE	TAHUN	F Score		NPM	CR	DAR	KI	KM	DK	KA
			Nilai	Kode							
25	BSDE	2019	1,1384	1	0,394	3,928	0,384	0,117	0,725	3	4
26		2020	1,1709	1	0,046	2,397	0,434	0,154	0,642	3	4
27		2021	1,0264	1	0,176	2,589	0,488	0,125	0,677	3	4
28	CTRA	2019	0,0351	0	0,152	2,174	0,509	0,564	0,229	2	5
29		2020	-0,7543	0	0,164	1,778	0,555	0,552	0,215	2	5
30		2021	0,0834	0	0,178	1,997	0,583	0,502	0,226	2	5
31	DART	2019	3,9712	1	-0,565	0,179	0,518	0,672	0,254	3	4
32		2020	1,1743	1	-1,235	0,299	0,562	0,704	0,120	3	4
33		2021	1,1720	1	-1,415	0,147	0,621	0,708	0,140	5	4
34	DILD	2019	-0,9988	0	0,092	1,177	0,510	0,453	0,474	2	4
35		2020	1,0931	1	0,027	1,034	0,664	0,753	0,224	2	4
36		2021	-2,6833	0	0,005	1,028	0,634	0,753	0,224	2	4
37	DMAS	2019	0,0734	0	0,504	3,711	0,147	0,673	0,313	3	4
38		2020	0,3996	0	0,513	3,207	0,182	0,684	0,316	3	4
39		2021	-0,2725	0	0,496	4,519	0,125	0,712	0,198	4	4
40	GPRA	2019	-0,2090	0	0,123	4,599	0,336	0,834	0,144	3	5
41		2020	0,3635	0	0,092	3,552	0,428	0,842	0,148	2	4
42		2021	-0,3192	0	0,116	2,972	0,372	0,851	0,139	2	4
43	GWSA	2019	-0,0721	0	1,454	3,068	0,076	0,321	0,679	3	4
44		2020	-1,0371	0	-1,555	16,066	0,084	0,345	0,655	3	4
45		2021	-0,2365	0	0,454	24,797	0,075	0,321	0,678	3	4
46	INPP	2019	-2,8903	0	0,225	2,427	0,208	0,652	0,347	3	4
47		2020	-0,0615	0	0,121	3,711	0,320	0,635	0,364	3	4
48		2021	0,1751	0	0,121	3,405	0,346	0,662	0,337	2	4
49	JRPT	2019	-1,0129	0	0,420	1,147	0,337	0,408	0,592	2	4

NO	KODE	TAHUN	F Score		NPM	CR	DAR	KI	KM	DK	KA
			Nilai	Kode							
50		2020	-0,4303	0	0,423	1,243	0,314	0,468	0,532	2	4
51		2021	-0,1841	0	0,354	1,027	0,331	0,453	0,546	2	4
52	KIJA	2019	1,6344	1	0,053	6,118	0,482	0,096	0,727	2	4
53		2020	1,6510	1	0,020	6,179	0,571	0,096	0,727	2	4
54		2021	2,0728	1	0,002	6,544	0,482	0,096	0,727	2	4
55	LPCK	2019	0,2984	0	0,187	6,624	0,109	0,458	0,540	2	4
56		2020	0,1258	0	0,453	3,130	0,348	0,458	0,540	2	4
57		2021	-2,1945	0	0,103	3,166	0,302	0,458	0,540	2	4
58	LPKR	2019	-0,1210	0	0,163	5,406	0,376	0,875	0,125	3	4
59		2020	0,3622	0	0,753	3,128	0,624	0,853	0,147	2	5
60		2021	0,3384	0	0,099	3,266	0,640	0,875	0,125	3	4
61	LPLI	2019	-0,0467	1	0,354	4,491	0,207	0,131	0,866	3	5
62		2020	1,0705	1	0,075	4,329	0,210	0,131	0,866	3	4
63		2021	1,7687	1	0,510	1,334	0,628	0,131	0,866	2	4
64	MDLN	2019	0,2776	0	0,173	0,907	0,550	0,664	0,335	2	4
65		2020	1,3736	1	0,224	0,257	0,716	0,692	0,307	2	4
66		2021	2,3720	1	0,021	0,979	0,712	0,590	0,409	2	4
67	MKPI	2019	-1,3421	0	0,328	1,206	0,244	0,921	0,075	3	4
68		2020	-1,0841	0	0,190	0,936	0,264	0,984	0,012	3	4
69		2021	0,0797	0	0,246	0,974	0,270	0,984	0,012	3	4
70	MMLP	2019	0,1136	0	0,339	1,207	0,167	0,662	0,337	3	4
71		2020	0,0940	0	0,534	5,698	0,143	0,641	0,358	3	4
72		2021	0,1009	0	0,628	6,376	0,134	0,675	0,325	3	4
73	MTLA	2019	0,7136	0	0,265	2,775	0,370	0,789	0,210	4	4
74		2020	-1,0311	0	0,245	2,635	0,361	0,864	0,135	4	4

NO	KODE	TAHUN	F Score		NPM	CR	DAR	KI	KM	DK	KA
			Nilai	Kode							
75		2021	0,4765	0	0,406	2,434	0,359	0,853	0,146	5	4
76	MTSM	2019	0,3294	0	0,272	3,601	0,301	0,712	0,259	3	4
77		2020	-1,2658	0	0,380	1,546	0,381	0,721	0,250	3	4
78		2021	0,2225	0	0,115	2,299	0,389	0,743	0,228	3	4
79	PPRO	2019	0,3969	0	0,137	1,551	0,687	0,875	0,125	3	4
80		2020	1,3204	1	0,043	1,393	0,756	0,853	0,147	3	4
81		2021	3,0443	1	0,024	1,768	0,787	0,875	0,125	3	4
82	PUDP	2019	0,4257	0	0,064	4,039	0,368	0,832	0,148	2	4
83		2020	-2,0724	0	0,062	7,370	0,392	0,904	0,076	2	4
84		2021	-1,0948	0	0,031	9,207	0,388	0,904	0,085	2	4
85	PWON	2019	0,3359	0	0,378	2,859	0,307	0,402	0,598	2	6
86		2020	0,1243	0	0,234	1,981	0,335	0,471	0,529	2	6
87		2021	-0,2582	0	0,242	3,794	0,444	0,470	0,530	2	6
88	RBMS	2019	0,1161	0	0,243	1,190	0,257	0,532	0,466	2	3
89		2020	2,2652	1	0,182	0,790	0,269	0,532	0,466	2	4
90		2021	1,2305	1	0,529	0,591	0,284	0,532	0,466	2	4
91	RDTX	2019	-1,0479	0	0,490	1,930	0,092	0,834	0,152	2	4
92		2020	0,6384	0	0,589	2,527	0,091	0,842	0,144	2	4
93		2021	0,6063	0	0,563	1,767	0,086	0,851	0,135	2	4
94	SMRA	2019	-0,5928	0	0,087	1,237	0,613	0,564	0,435	3	4
95		2020	3,0920	1	0,036	1,422	0,725	0,552	0,224	3	4
96		2021	0,3414	0	0,058	1,870	0,668	0,591	0,185	2	6
97	TARA	2019	2,1749	1	0,906	0,618	0,064	0,765	0,198	3	5
98		2020	1,1029	1	0,299	0,257	0,050	0,765	0,198	3	5
99		2021	-0,8073	0	0,013	1,599	0,021	0,765	0,198	3	5

NO	KODE	TAHUN	F Score		NPM	CR	DAR	KI	KM	DK	KA
			Nilai	Kode							
100	CITY	2019	0,1232	0	0,260	7,412	0,122	0,863	0,069	3	4
101		2020	0,0883	0	0,466	8,905	0,085	0,985	0,010	2	4
102		2021	-0,1030	0	0,016	9,758	0,081	0,987	0,008	2	4
103	ASRI	2019	0,2763	0	0,291	1,310	0,518	0,752	0,060	3	4
104		2020	1,4929	1	0,586	0,674	0,563	0,723	0,089	3	4
105		2021	2,1080	1	0,051	0,835	0,570	0,735	0,078	3	4

Lampiran 3. Hasil Olah Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	105	-1,587	1,454	,11447	,477917
Likuiditas	105	,147	24,883	3,60842	4,312019
Leverage	105	,021	1,108	,39358	,221557
Kepemilikan Manajerial	105	,000	,866	,29667	,236510
Kepemilikan Institusional	105	,088	1,000	,61545	,255884
Dewan Komisaris	105	2	5	2,65	,734
Komite Audit	105	3	6	4,20	,611
Valid N (listwise)	105				

Kecurangan Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terdapat kecurangan	67	63,8	63,8	63,8
	terdapat kecurangan	38	36,2	36,2	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	105	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	105	100,0

Unselected Cases	0	,0
Total	105	100,0
a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.		

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Tidak terdapat kecurangan	0
terdapat kecurangan	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	137,452	-,552
	2	137,446	-,567
	3	137,446	-,567

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 137,446
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table[a,b]

	Observed		Predicted Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct
			Tidak terdapat kecurangan	terdapat kecurangan	
Step 0	Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak terdapat kecurangan	67	0	100,0
		terdapat kecurangan	38	0	,0
	Overall Percentage				63,8

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-,567	,203	7,798	1	,005	,567

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Profitabilitas	13,991	1	,000
		Likuiditas	5,862	1	,015
		Leverage	8,403	1	,004
		Kepemilikan Manajerial	10,117	1	,001
		Kepemilikan Institusional	18,965	1	,000
		Dewan Komisaris	,442	1	,506
		Komite Audit	1,446	1	,229
	Overall Statistics		40,446	7	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Dewan Komisaris	Komite Audit
Step 1	1	94,133	1,316	-1,142	-,082	1,383	-,576	-3,740	,200	-,010
	2	84,292	,327	-1,708	-,217	2,211	,294	-4,591	,552	,046
	3	79,973	-,833	-2,415	-,419	2,516	1,154	-5,216	,987	,169
	4	79,285	-1,292	-2,963	-,530	2,667	1,597	-5,639	1,191	,238
	5	79,257	-1,319	-3,130	-,557	2,681	1,683	-5,742	1,228	,248
	6	79,256	-1,317	-3,141	-,558	2,680	1,687	-5,747	1,229	,248
	7	79,256	-1,317	-3,141	-,558	2,680	1,687	-5,747	1,230	,248

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 137,446
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	58,190	7	,000
	Block	58,190	7	,000
	Model	58,190	7	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	79,256[a]	,425	,583

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,170	8	,106

Classification Table[a]

Observed			Predicted: Kecurangan Laporan Keuangan — Tidak terdapat kecurangan	terdapat kecurangan	Percentage Correct
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak terdapat kecurangan	63	4	94,0
		Terdapat kecurangan	13	25	65,8
Overall Percentage					83,8

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Profitabilitas	-3,141	1,205	6,794	1	,009	,043
	Likuiditas	-,558	,193	8,345	1	,004	,572
	Leverage	2,680	1,583	2,868	1	,090	14,588
	Kepemilikan Manajerial	1,687	2,404	,492	1	,483	5,401
	Kepemilikan Institusional	-5,747	2,295	6,271	1	,012	,003
	Dewan Komisaris	1,230	,505	5,935	1	,015	3,420
	Komite Audit	,248	,449	,306	1	,580	1,282
	Constant	-1,317	3,392	,151	1	,698	,268

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit .